

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN
KONSTRUKSI DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Heriansyah

Nomor Mahasiswa : 14313442

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2021

SKRIPSI
ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN
KONSTRUKSI DI INDONESIA

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar sarjana jenjang Strata-1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Heriansyah

Nomor Mahasiswa : 14313442

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Heriansyah

NIM : 14313442

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham
Perusahaan Sektor Properti Dan Konstruksi Di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 12 juli 2021

Yang Menyatakan,



Heriansyah

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan sebagai tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 5 April 2021

Penulis



Heriansyah

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN KONSTRUKSI DI INDONESIA**

Disusun Oleh : **HERIANSYAH**

Nomor Mahasiswa : **14313442**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 07 Juni 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sarastri Mumpuni Ruchba, Dra., M.Si.



Penguji : Mohammad Bekti Hendrie Anto, S.E., M.Sc.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan

Sektor Properti Dan Konstruksi Di Indonesia

Nama : Heriansyah

Nomor Mahasiswa : 14313442

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 5 April 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh
dosen pembimbing,



Sarastri Mumpuni Ruchba, Dra. M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan karunia-Nya yang sungguh tidak akan pernah bisa dihitung. Kupersembahkan karya skripsi yang jauh dari sempurna ini kepada keluargaku. Ayahku yang telah tiada yang selalu menyayangiku, yang selalu meyakinkanku untuk menyelesaikan studiku. Ibuku yang selalu menyayangiku yang memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan studiku. Keluargaku yang berada di Medan dan Karawang. Karya ini sebagai bukti bahwa penulis pada akhirnya mampu untuk menyelesaikan studinya dan siap menuju perjalanan berikutnya.

Motto

*Bahkan kegagalan sekalipun tidak akan menghentikan manusia untuk meraih sukses,
karena sukses yang sesungguhnya tidak diraih dari percobaan sekali melainkan
berulangkali.*



ABSTRACT

The results obtained show that EPS and DER variables have insignificant effect, while ROE has a significant positive effect on stock price. The F test of the results of this study states that the influence of the independent variables of the study consisting of EPS, ROE, and DER, simultaneously affects the dependent variable, namely the stock price. Furthermore, the influence of the independent variable research on the dependent variable is 93% while the rest is explained by other variables outside the research.

ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS dan DER memiliki tidak memiliki pengaruh signifikan sedangkan ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Uji F dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh variabel bebas penelitian yang terdiri dari EPS, ROE, dan DER, secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yakni harga saham. Lebih lanjut pengaruh variabel bebas penelitian terhadap variabel terikatnya sebesar 93% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas rahmad dan hidayahNYA, sehingga skripsi dengan judul “*Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti Dan Konstruksi Di Indonesia.*” dapat selesai.

Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana ekonomi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Semoga hasil ini bermanfaat untuk banyak pihak dan mendapatkan Ridha-Nya.

Skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan sehingga semua bentuk kritik maupun saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Skripsi ini merupakan karya yang tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis ingin berterimakasih kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Ayahku dan Ibuku yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi, semangat, dan Do'a yang tiada hentinya di panjatkannya untukku. keluargaku yang berada di Medan dan Karawang yang selalu mendukung dan meyakinkanku untuk menyelesaikan skripsi.

Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA. Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan.

Ibu Sarastri Mumpuni Ruchba, Dra. MSi selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu membimbing dengan sabar.

Teman – teman kuliahku, IE14 yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga mohon untuk tidak dikritik terlalu tajam setajam silet atau kritikan pedas seperti kritikan dari netizen di sosial media yang seakan-akan mudah untuk mengecap kesalahan yang ada. koreksi akan sangat bermanfaat dalam melengkapi dan menyempurnakan karya skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Aamiin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 5 April 2021

Penulis



Heriansyah

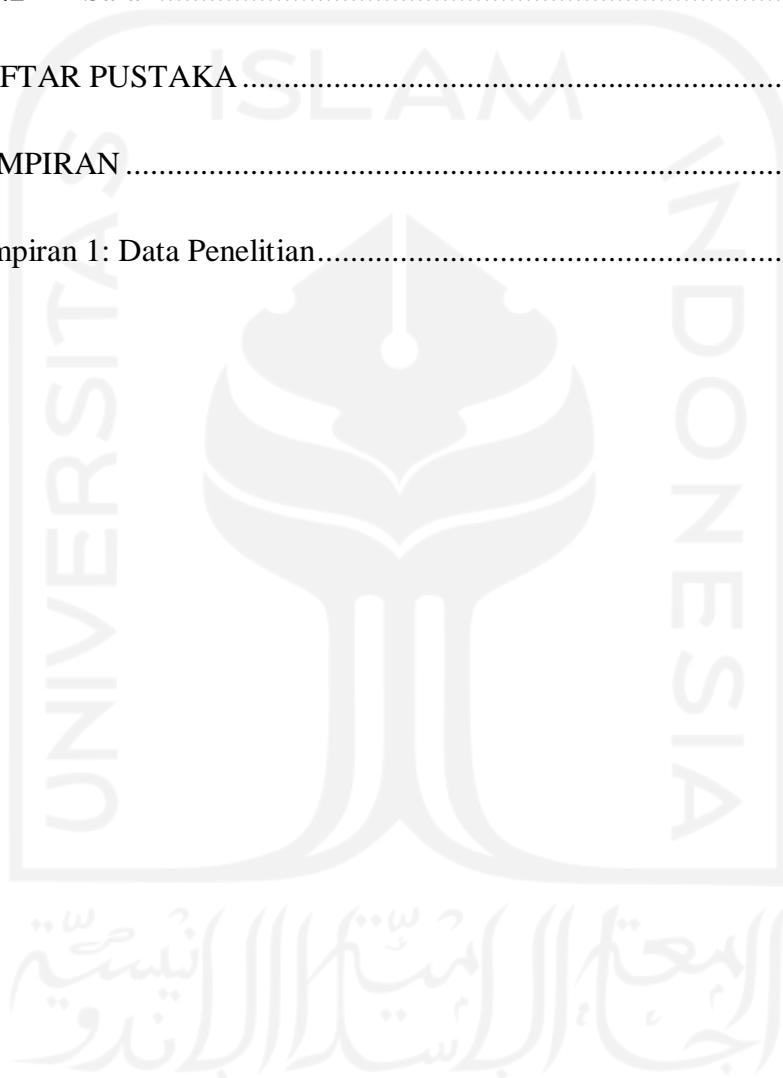
DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
Motto.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
1 BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10

1.5	Sistematika Penulisan.....	11
2	BAB II	13
2.1	Kajian Pustaka	13
2.2	Landasan Teori.....	15
2.2.1	Harga Saham	15
2.2.2	Analisis Fundamental	16
2.3	Hubungan Antar Variabel.....	18
2.3.1	Pengaruh <i>Earnings Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham.....	18
2.3.2	Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham.....	18
2.3.3	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham ...	19
2.4	Hipotesis	19
3	BAB III.....	20
3.1	Populasi Dan Penentuan Sampel	20
3.2	Definisi Operasional Variabel	20
3.3	Metode Analisis	22
3.3.1	Keunggulan Dan Keterbatasan Metode Data Panel	22
3.4	Estimasi Regresi Panel Data.....	24
3.4.1	<i>Common Effect</i>	24

3.4.2	<i>Fixed Effect</i>	24
3.4.3	<i>Random Effect</i>	24
3.5	Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel	25
3.5.1	Uji Chow	25
3.5.2	Uji Hausman.....	26
3.5.3	Uji Signifikansi (Uji T).....	26
3.5.4	Uji Simultan (Uji F).....	27
3.5.5	Koefisien Determinasi (R^2).....	28
4	BAB IV.....	29
4.1	Data Penelitian	29
4.2	Uji kesesuaian Model Penelitian.....	29
4.2.1	Uji Chow	29
4.2.2	Uji Hausman.....	31
4.3	Hasil Regresi Terpilih: <i>Fixed Effect Model</i>	33
4.3.1	Koefisien Determinasi (R^2).....	33
4.3.2	Uji Simultan (Uji F).....	34
4.3.3	Uji Parsial (Uji T).....	34
4.4	Pembahasan Hasil Regresi Penelitian	36

5	BAB V	40
5.1	Kesimpulan	40
5.2	Saran	41
	DAFTAR PUSTAKA	42
	LAMPIRAN	44
	Lampiran 1: Data Penelitian	44



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Sektor Properti dan Konstruksi 2018 - 2019 (Rupiah).....	2
Tabel 1.2 <i>Earnings Per Share</i> (EPS) Perusahaan Sektor Properti dan Konstruksi 2018-2019 (Rupiah).....	4
Tabel 1.3 <i>Return on Equity</i> (ROE) Perusahaan Sektor Properti dan Konstruksi 2018 -2019 (Persen).....	6
Tabel 1.4 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Sektor Properti dan Konstruksi 2018 – 2019 (Persen)	8
Tabel 4.1 Hasil Uji Chow.....	30
Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman	31
Tabel 4.3 Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i>	33
Tabel 4.4 Hasil Uji T	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan keuntungan yang berkesinambungan bagi pemegang saham. Kegiatan operasional perusahaan umumnya membutuhkan modal besar untuk dapat beroperasi dan melakukan ekspansi di masa yang akan datang. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk menambah jumlah modalnya adalah dengan menerbitkan saham di pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menjadi pilihan bagi perusahaan untuk mendapatkan modal tambahan dengan menerbitkan saham yang berguna untuk mengembangkan usaha dan melakukan ekspansi perusahaan.

Salah satu sektor usaha di pasar modal yang dapat menjadi daya tarik masyarakat untuk investasi saham adalah sektor properti dan konstruksi. Harga tanah yang cenderung meningkat setiap tahunnya, kebutuhan pembangunan tingkat hunian serta sarana dan prasarana yang bermanfaat menjadi daya tarik masyarakat untuk berinvestasi di perusahaan sektor properti dan konstruksi.

Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Sektor Properti dan Konstruksi 2018 - 2019

(Rupiah)

No	Kode Saham	Harga Saham	
		2018	2019
1	ADHI	1763	1763
2	ASRI	332	332
3	BAPA	117	90
4	BCIP	109	82
5	BKSL	138	116
6	BSDE	1787	1787
7	CTRA	1046	1055
8	DART	280	330
9	DILD	317	344
10	DUTI	4599	5510
11	FMII	665	606
12	GMTD	14077	18475
13	GPRA	102	94
14	JKON	512	450
15	JRPT	711	611
16	KIJA	242	288
17	LPCK	2205	1580
18	LPKR	381	247
19	MDLN	279	248
20	MKPI	24658	15790
21	PLIN	3281	3394
22	PWON	577	659
23	RDTX	5713	6967
24	RODA	201	201
25	SMDM	130	146
26	SMRA	853	1083
27	SSIA	531	665
28	TOTL	630	522
29	WIKA	1583	2094

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.1 memperlihatkan pada tahun 2018 perusahaan dengan harga saham terendah adalah perusahaan dengan kode saham GPRA sebesar Rp.102 sedangkan sebaliknya perusahaan dengan harga saham tertinggi pada tahun 2018 dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham MKPI sebesar Rp.24658. Tahun 2019 perusahaan dengan harga saham terendah dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham BCIP sebesar Rp.82 sedangkan harga saham tertinggi pada tahun 2019 dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham GMTD sebesar Rp.18475.

Investasi saham merupakan kegiatan investasi yang tidak lepas dari risiko. Tujuan investor memiliki saham di suatu perusahaan ialah mengharapkan peningkatan harga saham dalam jangka panjang. Harga saham di pasar modal dalam praktiknya selalu mengalami fluktuasi, jika harga saham cenderung menurun dalam jangka panjang maka investor dapat mengalami kerugian berupa *capital loss*. *Capital loss* merupakan kerugian yang diakibatkan dari nilai harga saham terkini yang dimiliki investor lebih rendah dari harga saat pembelian saham, selain kerugian yang merupakan risiko dalam berinvestasi saham investor mengharapkan keuntungan berupa *capital gain*. *Capital gain* adalah kondisi dimana harga saham terkini yang dimiliki investor lebih tinggi dibandingkan saat harga beli. Investor yang membeli saham juga mengharapkan dividen yang biasanya dibagikan perusahaan setiap tahunnya. Dividen adalah keuntungan perusahaan yang bersumber dari laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada investor sebagai pemegang saham (Bursa Efek Indonesia, 2021)

Investor membutuhkan informasi yang akurat seperti laporan keuangan perusahaan untuk menghindari risiko dalam berinvestasi saham di pasar modal. Investor dapat menilai baik atau buruknya kondisi suatu perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan yang baik dapat tercermin dari laba bersih perusahaan yang meningkat setiap tahunnya serta rasio - rasio keuangan perusahaan lainnya seperti *Earnings Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Earnings Per Share (EPS) merupakan rasio keuangan perusahaan yang didapat dari pembagian antara laba bersih perusahaan dengan jumlah saham perusahaan yang beredar di bursa efek. Rasio ini menunjukkan keuntungan atau laba bersih per lembar saham. Rasio EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam performa yang baik. Rasio EPS dapat menjadi acuan bagi investor untuk melakukan investasi dengan membeli saham perusahaan (Mudlofir et al, 2016).

Tabel 1.2 *Earnings Per Share* (EPS) Perusahaan Sektor Properti dan Konstruksi
2018-2019 (Rupiah)

NO	Kode Saham	EPS	
		2018	2019
1	ADHI	180.9	186.42
2	ASRI	49.37	51.48
3	BAPA	7.48	7.49
4	BCIP	34.34	15.75
5	BKSL	6.08	0.9
6	BSDE	268.45	268.45
7	CTRA	4.18	62.39
8	DART	4.18	83.01
9	DILD	19.65	24.26

NO	Kode Saham	EPS	
		2018	2019
10	DUTI	492.7	596.14
11	FMII	2.17	1
12	GMTD	605.13	690.54
13	GPRA	8.67	6.84
14	JKON	16.31	12.21
15	JRPT	75.14	73.95
16	KIJA	1.98	5.75
17	LPCCK	3096.19	446.71
18	LPKR	30.12	85.94
19	MDLN	2.02	32.68
20	MKPI	1074.24	648.37
21	PLIN	56.31	150.05
22	PWON	52.8	56.47
23	RDTX	994.73	865.97
24	RODA	1.44	1.44
25	SMDM	7.07	5.28
26	SMRA	31.1	35.7
27	SSIA	8.01	19.62
28	TOTL	61.19	51.53
29	WIKA	192.89	254.74

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.2 memperlihatkan pada tahun 2018 perusahaan dengan rasio EPS terendah dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham RODA sebesar Rp. -1.44 sedangkan rasio EPS tertinggi pada tahun 2018 dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham LPCCK sebesar Rp.3096.19. Tahun 2019 perusahaan dengan rasio EPS terendah dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham BKSL sebesar Rp. 0.9 sedangkan rasio EPS tertinggi pada tahun 2019 dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham RDTX sebesar Rp.865.97.

Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang didapatkan dengan membagi laba bersih dengan jumlah ekuitas perusahaan. *Return on Equity* (ROE) merupakan suatu hasil pengembalian dari investasi pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ROE yang tinggi dapat menjadi sinyal bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi baik. Investor dapat melihat rasio ROE sebagai acuan untuk menginvestasikan dananya di saham suatu perusahaan (Setyorini et al, 2016).

Tabel 1.3 memperlihatkan bahwa tahun 2018 perusahaan dengan tingkat rasio ROE terendah atau mengalami kerugian yang ditunjukkan oleh nilai negatif dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham CTRA sebesar 0.37% sebaliknya rasio ROE tertinggi pada tahun 2018 dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham LPCK sebesar 31.26%. Tahun 2019 rasio ROE terendah atau mengalami kerugian yang ditunjukkan oleh nilai negatif dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham GMTD sebesar -10.16% sebaliknya rasio ROE tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham BSDE sebesar 17.70%.

Tabel 1.3 *Return on Equity* (ROE) Perusahaan Sektor Properti dan Konstruksi
2018 -2019 (Persen)

NO	Kode Saham	ROE	
		2018	2019
1	ADHI	10.25	9.71
2	ASRI	10.16	9.58
3	BAPA	3.87	3.65
4	BCIP	11.97	5.19
5	BKSL	3.16	0.46

NO	Kode Saham	ROE	
		2018	2019
6	BSDE	17.7	17.7
7	CTRA	0.37	6.52
8	DART	0.37	-7.87
9	DILD	3.13	3.48
10	DUTI	9.68	10.41
11	FMII	0.88	0.43
12	GMTD	8.04	-10.16
13	GPRA	3.43	2.58
14	JKON	10.3	7.38
15	JRPT	15.44	13.74
16	KIJA	0.68	1.88
17	LPCK	31.26	2.86
18	LPKR	2.73	-5.77
19	MDLN	0.37	5.65
20	MKPI	19.47	11.17
21	PLIN	16.22	4.6
22	PWON	16.61	15.03
23	RDTX	11.56	9.22
24	RODA	1.49	1.49
25	SMDM	1.32	0.96
26	SMRA	4.95	5.45
27	SSIA	0.86	2.06
28	TOTL	19.83	16.32
29	WIKA	10.05	11.89

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio keuangan perusahaan yang diperoleh dari hasil pembagian jumlah liabilitas atau utang jangka pendek ditambah utang jangka panjang dengan jumlah ekuitas perusahaan. Rasio DER menunjukkan tingkat kewajiban atau utang perusahaan terhadap total ekuitas. Rasio DER yang tinggi menandakan bahwa perusahaan cenderung mengandalkan utang dalam aktivitas

usahanya. Perusahaan akan berusaha menjaga tingkat rasio utangnya demi menjaga performa perusahaan dan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Azhari et al, 2016).

Tabel 1.4 *Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Sektor Properti dan Konstruksi*
2018 – 2019 (Persen)

NO	Kode Saham	ROE	
		2018	2019
1	ADHI	379	434
2	ASRI	119	107
3	BAPA	35	6
4	BCIP	107	100
5	BKSL	53	61
6	BSDE	57	57
7	CTRA	93	104
8	DART	93	108
9	DILD	118	104
10	DUTI	34	30
11	FMII	39	42
12	GMTD	64	60
13	GPRA	42	51
14	JKON	86	83
15	JRPT	57	51
16	KIJA	95	93
17	LPCK	25	12
18	LPKR	96	60
19	MDLN	123	122
20	MKPI	34	32
21	PLIN	309	84
22	PWON	63	44
23	RDTX	9	11
24	RODA	30	30
25	SMDM	24	22
26	SMRA	157	159

NO	Kode Saham	ROE	
		2018	2019
27	SSIA	69	81
28	TOTL	207	175
29	WIKA	244	223

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.3 memperlihatkan bahwa pada tahun 2018 rasio DER terendah dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham RDTX sebesar 9% sebaliknya tingkat rasio DER tertinggi pada tahun 2018 dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham ADHI sebesar 379%. Tingkat rasio DER terendah pada tahun 2019 dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham BAPA sebesar 6% sebaliknya Pada tahun 2019 perusahaan dengan rasio DER tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham ADHI sebesar 434%

Berdasarkan kondisi di atas tersebut maka penulis berminat untuk menulis skripsi dengan judul **Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti Dan Konstruksi Di Indonesia Tahun 2013 – 2019.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor Properti dan Konstruksi di Indonesia?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor Properti dan Konstruksi di Indonesia?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor Properti dan Konstruksi di Indonesia?

4. Apakah *Earnings Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor Properti dan Konstruksi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan sektor properti dan konstruksi di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan sektor properti dan konstruksi di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan sektor properti dan konstruksi di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh *Earnings Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), secara bersama terhadap harga saham perusahaan sektor properti dan konstruksi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis dapat menjadikan penelitian sebagai tambahan ilmu yang bermanfaat di masa yang akan datang khususnya tentang pengaruh rasio *Earnings Per Share*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio*, terhadap harga saham Perusahaan sektor properti dan konstruksi di Indonesia.

2. Bagi investor dan calon investor diharapkan penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan referensi untuk berinvestasi dalam pasar modal khususnya Perusahaan sektor properti dan konstruksi.
3. Peneliti selanjutnya dapat menjadikan referensi dan sumber rujukan untuk penelitian yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian sebelumnya yang berasal dari jurnal ilmiah dengan topik yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis data, pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis penelitian.

BAB IV: Hasil dan Analisis

Pada bagian ini menjelaskan hasil penelitian yang berasal dari data penelitian beserta penjelasan lebih lanjut tentang analisis penelitian.

BAB V: Kesimpulan dan Implikasi

Bagian ini menjelaskan tentang kesimpulan yang berasal dari hasil analisis penelitian serta saran ataupun masukan bagi pihak terkait.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Azhari (2016, jurnal) meneliti tentang pengaruh ROE, DER, TATO, dan PER terhadap harga saham perusahaan properti dan *Real Estate* yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel ROE dan PER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham sedangkan DER dan TATO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan ROE, DER, TATO dan PER berkontribusi 16.3% terhadap harga saham sedangkan sisanya sebesar 83,7% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Mudlofir (2016, jurnal) meneliti tentang pengaruh ROA, ROE, EPS, Inflasi, DER dan *Inventory Turnover* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut variabel ROA, ROE, EPS, DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sedangkan inflasi dan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROA, ROE, EPS, DER dapat menjelaskan variabel dependen (harga saham) sebesar 51,30 % sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Setyorini (2016, jurnal) meneliti tentang pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham

perusahaan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* (ROE), memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham sedangkan *Earnings Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel *Return On Assets* (ROA) *Return On Equity* (ROE), dan *Earnings Per Share* (EPS) dapat menjelaskan variabel harga saham sebesar 25% Sedangkan sisanya yaitu 75% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel bebas tersebut.

Aminah (2016, jurnal) meneliti tentang Pengaruh *Dividen Per Share*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan *Real Estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan *Dividen Per Share* dan *Return On Equity* memiliki pengaruh positif signifikan. *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel penelitian yang terdiri *Dividen Per Share*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Return On Asset* dapat menjelaskan variabel dependen (harga saham) sebesar 70,5 % sedangkan sisanya 29,5 % dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Rumengan (2015, jurnal) meneliti tentang Pengaruh inflasi, suku bunga, EPS, dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang

go public di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut variabel inflasi, suku bunga dan DPR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel EPS mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Perbedaan penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan metode panel data sebagai analisisnya dan persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tujuan dan manfaat penelitian ini dilakukan yaitu menganalisis pengaruh dari rasio keuangan perusahaan terhadap harga saham perusahaan sektor properti dan konstruksi yang ada di Indonesia.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Harga Saham

Saham merupakan surat tanda bukti kepemilikan perusahaan. Harga saham adalah sejumlah nilai dalam mata uang rupiah yang terbentuk berdasarkan penawaran jual dan permintaan beli saham yang dilakukan di pasar modal. (Bursa Efek Indonesia, 2021)

Investor dalam melakukan investasi di saham di pasar modal umumnya melakukan langkah dasar seperti analisis nilai saham. Metode yang umumnya digunakan untuk menganalisis saham adalah analisis fundamental dan teknikal. Model fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa mendatang melalui dua cara (Husnan, 2015), yakni:1).Melakukan estimasi nilai faktor

fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa akan datang.; 2).
Menerapkan hubungan faktor tersebut sehingga diperoleh tafsiran harga saham.

2.2.2 Analisis Fundamental

Analisis Fundamental adalah aktivitas meneliti kondisi keuangan untuk mengetahui lebih baik tentang operasi perusahaan yang mengeluarkan saham. Indikator yang dijadikan dasar penilaian harga saham adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dapat dijadikan acuan seperti *Earnings Per Share*, kebijakan dividen dan rasio keuangan lainnya.

Konsep dasar dari Analisis fundamental yakni bahwa nilai suatu saham perusahaan dapat tercermin dari kinerja perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan yang baik akan menarik minat investor untuk melakukan investasi saham sehingga dalam jangka panjang harga saham perusahaan cenderung meningkat. (Husnan, 2015). Lebih lanjut dijelaskan bahwa model fundamental meliputi analisis terhadap faktor-faktor fundamental yaitu:

a) *Earnings Per Share* (EPS)

Earnings Per Share (EPS) merupakan rasio keuangan perusahaan yang diperoleh dari pembagian antara laba bersih perusahaan dengan jumlah saham perusahaan yang beredar di bursa efek. Rasio ini menunjukkan keuntungan atau laba bersih per lembar saham. Rasio EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam performa yang baik. Rasio EPS dapat menjadi acuan bagi investor untuk melakukan investasi dengan membeli saham perusahaan. *Earnings Per Share* (EPS) merupakan

ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemilikinya. Rasio ini dapat diperoleh dengan membagi laba bersih perusahaan jumlah saham perusahaan yang beredar di pasar modal. Rasio EPS menunjukkan laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap unit saham yang beredar di pasar modal selama suatu periode tertentu yang dinyatakan dalam rasio sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

b) *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur tingkat hasil pengembalian atau *return* yang diperoleh perusahaan terhadap ekuitas perusahaan. Investor dapat menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan ekuitas perusahaan.

Rasio *Return on Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

c) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara total hutang yang terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh sebagian dari modal sendiri yang digunakan untuk melunasi hutang. Rasio DER yang rendah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya akan semakin baik.

Rasio DER dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Earnings Per Share (EPS) merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih untuk setiap lembar saham yang beredar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rasio ini menunjukkan keuntungan atau laba bersih untuk tiap unit saham yang beredar di pasar modal. Rasio EPS yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba bersih untuk tiap lembar sahamnya juga tinggi. Perusahaan yang memiliki rasio EPS yang bertumbuh menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki performa yang baik dan berlaku sebaliknya. Rasio EPS yang rendah bahkan mencapai angka negatif menunjukkan perusahaan belum mampu beroperasi secara maksimal dan akan menyebabkan harga sahamnya dan volume perdagangan sahamnya rendah.

2.3.2 Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang diperoleh dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan ekuitas atau modalnya. Rasio ROE yang tinggi merupakan pertanda bahwa perusahaan mampu memaksimalkan ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih yang tinggi. Rasio ROE yang rendah

menandakan bahwa perusahaan tidak dapat memaksimalkan ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan atau laba bersih.

2.3.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan tingkat utang terhadap modal atau ekuitas perusahaan. Rasio DER diperoleh dengan membagi utang jangka pendek ditambah utang jangka panjang dengan total ekuitas perusahaan. Rasio DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang lebih besar daripada modal atau ekuitas perusahaan. Rasio DER yang rendah menunjukkan perusahaan menjaga rasio utang dan lebih mengutamakan modal atau ekuitas dalam operasional perusahaan.

2.4 Hipotesis

- 1) Diduga variabel *Earnings Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor properti dan konstruksi di Indonesia.
- 2) Diduga variabel *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor properti dan konstruksi di Indonesia.
- 3) Diduga variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor properti dan konstruksi di Indonesia.
- 4) Diduga variabel *Earnings Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), secara bersama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor properti dan konstruksi di Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi Dan Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor properti dan konstruksi di Indonesia yang telah menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data Perusahaan sektor properti dan konstruksi diperoleh dengan cara mengunduh langsung dari website resmi Bursa Efek Indonesia (idx.co.id). Sampel dalam penelitian dipilih dari populasi dengan menggunakan metode *purposive sampling*, artinya sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah: 1) Perusahaan sektor properti dan konstruksi yang sudah terdaftar di bursa efek sejak tahun 2013; 2) Perusahaan sektor properti dan konstruksi yang menyampaikan laporan keuangannya secara rutin selama 7 tahun sesuai dengan periode penelitian 2013 - 2019. Laporan keuangan yang disampaikan merupakan laporan keuangan yang telah diaudit dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Berdasarkan jumlah keseluruhan perusahaan yang termasuk dalam sektor properti dan konstruksi di BEI diperoleh sebanyak 29 perusahaan yang dapat memenuhi kriteria penelitian.

3.2 Definisi Operasional Variabel

- 1) Harga saham adalah sejumlah nilai dalam mata uang rupiah yang terbentuk berdasarkan penawaran jual dan permintaan beli saham yang dilakukan di

Bursa Efek Indonesia. Harga saham diperoleh dengan merata-rata harga saham penutupan tiap bulan sehingga diperoleh harga saham per tahun. Harga saham ditentukan dalam satuan mata uang Rupiah (Bursa Efek Indonesia, 2021)

- 2) *Earnings Per Share* adalah laba bersih per lembar saham. Rasio EPS merupakan rasio yang menunjukkan keuntungan setiap lembar saham yang dinyatakan dalam satuan mata uang Rupiah. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan seluruh saham yang beredar di Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Indonesia, 2021)
- 3) *Return On Equity* adalah tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total ekuitasnya. Rasio ROE diperoleh dengan cara membagi laba bersih dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ROE ditentukan dalam satuan persen (Bursa Efek Indonesia, 2021)
- 4) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio total utang dibagi dengan total ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh sebagian dari modal sendiri yang digunakan untuk melunasi hutang. Rasio DER ditentukan dalam satuan persen (Bursa Efek Indonesia, 2021)

3.3 Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis panel data. Panel data merupakan perpaduan atau gabungan data *time series* dengan data *Cross Section* (Basuki, 2015). Metode analisis data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu: 1) *Common Effect Model* Pendekatan model data panel hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu; 2) *Fixed Effect Model*. Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV); 3) *Random Effect Model*. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS)

3.3.1 Keunggulan Dan Keterbatasan Metode Data Panel

Data panel memiliki beberapa keunggulan antara lain sebagai berikut (Basuki, 2015) :

- 1) Data panel memberikan informasi yang lebih lengkap, tingkat variabilitas yang lebih tinggi, derajat bebas yang lebih banyak, dan lebih efisien.

- 2) Penggabungan data *time series* dan *cross section* akan memberikan lebih banyak jumlah observasi sehingga mampu mengurangi kolinearitas antar variabel.

Data panel memiliki beberapa kekurangan antara lain sebagai berikut:

- 1) dimensi waktu data yang relatif pendek. Data panel biasanya mencakup data tahunan yang relatif pendek untuk tiap individu, oleh karena itu argumen *asymptotic* karakteristik data panel akan berkurang.
- 2) *selectivity problem* dalam data panel mencakup masalah yang muncul karena data-data yang dikumpulkan dalam penelitian tidak mampu menangkap fenomena yang ada.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} adalah harga saham (Rupiah)

X_1 adalah *Earnings Per Share* (Rupiah)

X_2 adalah *Return On Equity* (%)

X_3 adalah *Debt to Equity Ratio* (%)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ adalah koefisien regresi variabel bebas.

β_0 adalah efek group/individu dari unit *cross section* ke- i .

e adalah *error* regresi untuk group ke- i dan periode waktu ke- t .

i adalah urutan 29 perusahaan properti dan konstruksi.

t adalah *series* tahun yaitu 2013-2019.

3.4 Estimasi Regresi Panel Data

3.4.1 *Common Effect*

Metode ini mengasumsikan bahwa intersep dan slope tetap antara waktu dan individu. Penggabungan data time series dan cross section dalam panel data yang akan diregresi dengan menggunakan metode *Ordinary least Square* (OLS). *Common Effect model* setelah dilakukan regresi, adanya perbedaan antara individu dan waktu tidak diketahui karena disebabkan oleh adanya pengabaian dimensi individu dan rentan waktu yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil regresi. Perbedaan antara intersep dan *slope* akan dijelaskan oleh variabel *error* dan residual. (Sriyana, 2014)

3.4.2 *Fixed Effect*

Metode ini mengasumsikan intersep dalam persamaan dengan intersep variabel memiliki perbedaan nilai tetapi slope memiliki kesamaan. Regresi panel dengan *fixed effect* melakukan teknik penambahan dummy variable sehingga model *fixed effect* biasa dikenal dengan *Least Square Dummy Variable Model* (LSDV). Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa koefisien slope memiliki nilai riil tetapi intersep dalam metode *Fixed Effect* bersifat tidak riil (Gujarati, 2015)

3.4.3 *Random Effect*

Estimasi metode *Random effect* memiliki asumsi variabel gangguan kemungkinan memiliki hubungan antar rentang waktu dan individu. Bagian dari komponen *error* bersifat acak dan tidak teramati walaupun tidak memiliki korelasi

dengan variabel penjelas. Metode ini juga dilakukan dengan *Generalized Least Square* (OLS).

Penggunaan model yang paling tepat dilakukan dalam penelitian panel data dapat dilakukan dengan cara uji Chow, uji Hausman dan uji *Lagrange Multiplier*. Uji Chow digunakan untuk menguji kesesuaian data yang didapat dari *pooled least square* dan data yang di diperoleh dari metode *Fixed Effect Model* (FEM) sedangkan Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *fixed effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dan uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada model *Common Effect* (Basuki, 2015)

3.5 Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel

3.5.1 Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk menentukan model regresi penelitian terbaik antara *Common effect* dengan *Fixed Effect*. Hipotesis dalam memilih model regresi dapat dilihat dari hipotesis Uji Chow sebagai berikut:

H₀: model regresi *Common Effect*

H₁: model regresi *Fixed Effect*

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Chow adalah:

1. Jika probabilitas > 5% maka Uji Chow memilih *Common Effect* sebagai hasil regresi.

2. Jika probabilitas $< 5\%$ maka Uji Chow memilih *Fixed Effect* sebagai hasil regresi.

3.5.2 Uji Hausman

Uji ini menentukan model terbaik antara *fixed effect* dengan *random effect* model (Gujarati, 2015). Hipotesis dalam memilih model regresi dapat dilihat dari hipotesis Uji Hausman sebagai berikut:

H_0 : model regresi *Random Effect*

H_1 : model regresi *Fixed Effect*

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $> 5\%$ maka Uji Hausman memilih *Random Effect Model* sebagai hasil regresi.
2. Jika probabilitas $< 5\%$ maka Uji Hausman memilih *Fixed Effect Model* sebagai hasil regresi.

3.5.3 Uji Signifikansi (Uji T)

Uji T dilakukan untuk melihat pengaruh variabel dependen secara individu terhadap variabel terikatnya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji T adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $> 5\%$ maka menolak hipotesis penelitian.
2. Jika probabilitas $< 5\%$ maka tidak dapat menolak hipotesis penelitian.

3.5.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji F memiliki fungsi untuk melihat pengaruh variabel bebas penelitian secara bersama- sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Tingkat derajat bebas dalam uji F dapat disesuaikan sesuai kebutuhan penelitian. Pada umumnya tingkat signifikansi dalam uji F berkisar antara 1%, 5% dan 10%. Rumus dalam uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

Hipotesis yang dibentuk dalam uji simultan (uji F) antara lain adalah sebagai berikut:

H_0 : variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat

H_1 : variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat

Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika probabilitas > 5% maka menolak hipotesis penelitian.
- b) Jika probabilitas (signifikansi) < 5% maka tidak dapat menolak hipotesis penelitian.

3.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi memiliki informasi untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian yang dilakukan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari situs resmi BEI. Objek penelitian berupa rasio keuangan 29 perusahaan yang bergerak di sektor properti dan konstruksi di BEI. Data penelitian yang akan diteliti terdiri dari 3 (tiga) variabel bebas yakni *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* sedangkan variabel terikat penelitian adalah harga saham. Rentang tahun penelitian dari tahun 2013 – 2019.

4.2 Uji kesesuaian Model Penelitian

Sebelum mengambil keputusan model penelitian yang tepat, terdapat tahapan-tahapan untuk memilih model regresi penelitian yang akan diambil untuk dianalisis. Tahapan - tahapan tersebut antara lain melalui Uji Chow dan Uji Hausman.

4.2.1 Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk menentukan model regresi penelitian terbaik antara *Common effect* dengan *Fixed Effect*. Hipotesis dalam memilih model regresi dapat dilihat dari hipotesis Uji Chow sebagai berikut:

H₀: model regresi *Common Effect*

H₁: model regresi *Fixed Effect*

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Chow adalah

1. Jika probabilitas $> 5\%$ maka Uji Chow memilih *Common Effect Model* sebagai hasil regresi.
2. Jika probabilitas $< 5\%$ maka Uji Chow memilih *Fixed Effect Model* sebagai hasil regresi.

Tabel 4.1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	39.387414	(28,171)	0.0000
Cross-section Chi-square	407.651129	28	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 03/31/21 Time: 01:03
Sample: 2013 2019
Periods included: 7
Cross-sections included: 29
Total panel (balanced) observations: 203

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.002416	0.000209	11.53635	0.0000
X2	0.021492	0.008620	2.493105	0.0135
X3	0.003195	0.000890	3.589278	0.0004
C	5.698348	0.132291	43.07446	0.0000
R-squared	0.491069	Mean dependent var		6.717708
Adjusted R-squared	0.483397	S.D. dependent var		1.372401
S.E. of regression	0.986414	Akaike info criterion		2.830028
Sum squared resid	193.6297	Schwarz criterion		2.895312
Log likelihood	-283.2478	Hannan-Quinn criter.		2.856439
F-statistic	64.00534	Durbin-Watson stat		0.991444
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *Eviews data diolah*

Berdasarkan hasil Uji Chow dapat dilihat bahwa probabilitas *Cross-section F* sebesar 0.0000 atau $< 5\%$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak. Hasil uji *Chow* Tabel 4.5 menunjukkan bahwa H_1 diterima yang artinya model penelitian yang lebih baik adalah *Fixed Effect*.

4.2.2 Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk menentukan model regresi penelitian terbaik antara *Random effect* dengan *Fixed Effect* (Rosadi, 2011). Hipotesis dalam memilih model regresi dapat dilihat dari hipotesis Uji *Hausman* sebagai berikut:

H_0 : model regresi *Random Effect*

H_1 : model regresi *Fixed Effect*

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $> 5\%$ maka Uji Hausman memilih *Random Effect Model* sebagai hasil regresi.
2. Jika probabilitas $< 5\%$ maka Uji Hausman memilih *Fixed Effect Model* sebagai hasil regresi.

Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	60.383972	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
----------	-------	--------	------------	-------

X1	-0.000065	0.000287	0.000000	0.0000
X2	0.012530	0.011878	0.000001	0.4308
X3	-0.000060	0.000415	0.000000	0.0782

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/31/21 Time: 01:05

Sample: 2013 2019

Periods included: 7

Cross-sections included: 29

Total panel (balanced) observations: 203

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.592116	0.084456	78.05385	0.0000
X1	-6.48E-05	0.000158	-0.409855	0.6824
X2	0.012530	0.004499	2.785233	0.0060
X3	-5.99E-05	0.000751	-0.079722	0.9366

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.931682	Mean dependent var	6.717708
Adjusted R-squared	0.919296	S.D. dependent var	1.372401
S.E. of regression	0.389877	Akaike info criterion	1.097756
Sum squared resid	25.99265	Schwarz criterion	1.620035
Log likelihood	-79.42223	Hannan-Quinn criter.	1.309049
F-statistic	75.22545	Durbin-Watson stat	1.453825
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Eviews data diolah*

Berdasarkan hasil Uji *Hausman* diatas dapat dilihat bahwa probabilitas *Cross-section random* sebesar 0.0000 atau < 5% sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak. Hasil uji *Hausman* Tabel 4.5 menunjukkan bahwa H_1 diterima yang artinya model penelitian yang sesuai adalah *Fixed Effect*.

4.3 Hasil Regresi Terpilih: *Fixed Effect Model*

Berdasarkan hasil Uji *Chow* dan Uji *Hausman*, model regresi terpilih untuk dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini yakni *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.3 Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/31/21 Time: 00:58
 Sample: 2013 2019
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 29
 Total panel (balanced) observations: 203

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-6.48E-05	0.000158	-0.409855	0.6824
X2	0.012530	0.004499	2.785233	0.0060
X3	-5.99E-05	0.000751	-0.079722	0.9366
C	6.592116	0.084456	78.05385	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.931682	Mean dependent var		6.717708
Adjusted R-squared	0.919296	S.D. dependent var		1.372401
S.E. of regression	0.389877	Akaike info criterion		1.097756
Sum squared resid	25.99265	Schwarz criterion		1.620035
Log likelihood	-79.42223	Hannan-Quinn criter.		1.309049
F-statistic	75.22545	Durbin-Watson stat		1.453825
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *Eviews data diolah*

Model regresi *Fixed Effect Model* dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai

berikut:
$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

$$Y_{it} = 6.592116 - 0.0000648X_1 + 0.012530X_2 - 0.0000599 + e$$

4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan pengaruh variabel bebas penelitian secara bersama (simultan) terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini R^2 dapat

menentukan seberapa efektif variabel bebas penelitian yang terdiri dari rasio EPS, ROE, dan DER terhadap variabel terikat penelitian yakni harga saham.

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.931682. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas penelitian yang terdiri dari *Earnings Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh sebesar 93% terhadap variabel terikatnya yakni harga saham sektor properti dan konstruksi sedangkan sisanya 7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas penelitian yang terdiri dari *Earnings Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel terikatnya yakni harga saham perusahaan properti dan konstruksi secara simultan.

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diambil kesimpulan bahwa variabel penelitian yang terdiri dari 3 (tiga) variabel bebas yakni EPS, ROE, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor properti dan konstruksi. Hal ini dapat dilihat dari Probabilitas F statistik sebesar 0.0000 atau $< 5\%$

4.3.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji T pada model regresi *Fixed Effect* bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas penelitian yang terdiri dari *Earnings Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel terikatnya yakni harga saham sektor properti dan konstruksi di Indonesia secara parsial. Informasi

pada uji T dapat menjawab hipotesis penelitian apakah suatu variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Suatu variabel memiliki pengaruh signifikan jika memiliki probabilitas t statistik $< 5\%$ sebaliknya tidak memiliki pengaruh signifikan jika probabilitas t statistik $> 5\%$.

Tabel 4.4 Hasil Uji T

Variabel	Probabilitas	Alfa (5%)	Keterangan
<i>Earning per share</i> (EPS)	0.6824	0,05	Tidak Signifikan
<i>Return On Equity</i> (ROE)	0.006	0,05	Signifikan
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	0.9366	0,05	Tidak Signifikan

Sumber: *Eviews* data diolah

1. Pengaruh variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect*, variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki probabilitas sebesar $0.6824 > 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor properti dan konstruksi di Indonesia.

2. Pengaruh variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect*, variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki probabilitas sebesar $0.006 < 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor properti dan konstruksi di Indonesia.

3. Pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect*, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki probabilitas sebesar $0.9366 > 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa

variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor properti dan konstruksi di Indonesia.

4.4 Pembahasan Hasil Regresi Penelitian

Persamaan model regresi *Fixed Effect Model* dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut: $Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$

$$Y_{it} = 6.592116 - 0.000064X_1 + 0.012530X_2 - 0.0000599X_3 + e$$

1. Variabel *Earning Per share* (EPS) tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor properti dan konstruksi. Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan hipotesis penelitian yakni variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Rasio EPS menunjukkan laba bersih per lembar saham yang beredar di Bursa Efek Indonesia. Rasio EPS yang tinggi umumnya menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan yang tinggi. Walaupun demikian tidak dapat menjadi jaminan atau faktor mutlak investor untuk mengoleksi saham perusahaan sehingga akan mendorong harga sahamnya naik dalam jangka panjang. Investor saham selain menilai Rasio EPS perusahaan juga dapat mempertimbangkan faktor lain seperti pembagian deviden; seberapa sering perusahaan membagikan deviden, Return saham sepanjang tahun yang menunjukkan pertumbuhan harga saham dibandingkan periode sebelumnya dan volume perdagangan saham. Perusahaan dengan rasio *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi tetapi jarang membagikan deviden dapat menjadi penyebab investor enggan

mengoleksi atau melakukan pembelian saham. *Return* harga saham yang cenderung rendah atau bahkan negatif dibandingkan periode sebelumnya diikuti dengan volume perdagangan saham yang rendah dapat menyebabkan investor dengan tipe investasi jangka pendek maupun jangka panjang tidak tertarik untuk membeli saham tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khairani (2016) bahwa Rasio *Earning Per share* (EPS) tidak signifikan terhadap harga saham.

2. Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor properti dan konstruksi. Nilai koefisien ROE pada regresi *Fixed Effect* sebesar 0.012530. Hal ini berarti jika ROE mengalami kenaikan sebesar 1% maka harga saham akan naik sebesar Rp 0.012530 dengan asumsi variabel lain memiliki nilai tetap. ROE merupakan rasio perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas perusahaan. Investor dapat melihat rasio ROE sebagai salah satu rasio untuk memutuskan berinvestasi di suatu perusahaan khususnya perusahaan yang bergerak di sektor properti dan konstruksi. Perusahaan dengan rasio ROE yang tinggi menandakan perusahaan mampu mengelola dengan baik total ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih sehingga semakin tinggi rasio ROE suatu perusahaan maka minat investor untuk berinvestasi saham di perusahaan tersebut akan meningkat sehingga akan berdampak positif terhadap harga sahamnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aminah et al, 2016) yang menyatakan variabel ROE memiliki pengaruh

positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini membuktikan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

3. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor properti dan konstruksi. Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan hipotesis penelitian yakni variabel DER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Rasio *Debt to Equity Ratio* menunjukkan tingkat utang perusahaan dibandingkan dengan total ekuitasnya. Investor umumnya mengetahui bahwa Rasio utang yang tinggi tidak selalu bertanda buruk bagi suatu perusahaan. Penggunaan Utang perusahaan untuk melakukan proyek yang berdampak positif dalam jangka panjang serta ekspansi perusahaan merupakan ciri- ciri dari penggunaan utang yang berdampak baik. Rasio DER atau rasio total utang terhadap modal yang tinggi pada perusahaan sektor properti dan Konstruksi tidak direspon negatif oleh investor atau tidak berdampak signifikan bagi investor yang berinvestasi pada sektor tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh sektor properti dan konstruksi umumnya membutuhkan modal besar yang tidak dapat dibiayai oleh modal perusahaan sendiri dan dibiayai oleh utang dari pihak lain untuk membiayai atau membangun suatu proyek. Investor dapat memahami rasio DER yang tinggi dapat disebabkan oleh pola operasional perusahaan antara lain seperti pembebasan lahan yang dilakukan sebelum membangun proyek dapat menjadi beban tinggi bagi perusahaan yang

biasanya dibayarkan diawal oleh pihak perusahaan kepada pemilik lahan atau tanah sebelum membangun proyek. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Azhari, dkk (2016) bahwa Rasio *Debt to Equity Ratio* tidak signifikan terhadap harga saham.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak signifikan terhadap harga saham sektor properti dan konstruksi di Indonesia.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham sektor properti dan konstruksi di Indonesia.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak signifikan terhadap harga saham sektor properti dan konstruksi di Indonesia.
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel bebas yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sektor properti dan konstruksi di Indonesia.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk investor

Investor maupun calon investor yang ingin menginvestasikan modalnya di Bursa Efek Indonesia terutama di sektor properti dan konstruksi hendaknya memperhatikan rasio keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian ini rasio yang dapat diamati adalah Rasio *Return On Equity* (ROE). Investasi dengan mengamati kinerja rasio keuangan perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan investasi serta meminimalkan kerugian yang dapat terjadi saat berinvestasi saham di Bursa Efek Indonesia.

2. Saran untuk penelitian selanjutnya

Penelitian mendatang hendaknya dapat menambah variabel - variabel lain yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari , F. D., Rahayu, S. M., & A, Z. Z. (2016). Pengaruh ROE, DER, TATO, Dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* vol. 32 No. 2 Maret 2016.
- Aminah, N., Arifati, SE, M.Si , R., & Supriyanto, SE, MM , A. (2016). Pengaruh *Dividen Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, Return On Investment, Dan Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Real Estate* Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013. *Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016.*
- Basuki, A. T. (2015). *Regresi Model Pam, Ecm Dan Data Panel Dengan Eviews 7*. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Bursa Efek Indonesia. (2021). Retrieved from <http://idx.co.id>
- Gujarati, D. (2015). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Husnan, S. (2015). *Dasar- Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Khairani, I. (2016). Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividen Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan, Volume 05 N0.1.*
- Mudlofir, Andini, R., & Supriyanto, A. (2016). Pengaruh ROA, ROE, EPS, Inflasi,DER Dan *Inventory Turnover* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2013. *Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016.*
- Mudlofir, Andini, R., & Supriyanto, A. (2016). Pengaruh ROA, ROE, EPS, Inflasi,DER Dan *Inventory Turnover* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan

Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2013. *Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016.*

Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Evaluasi Saham.* Jakarta: Salemba Empat.

Rumengan, A. W., Tommy, P., & Taroreh, R. (2015). Tingkat Inflasi, Suku Bunga, *Earning Per Share*, Dan *Dividend Payout Ratio* Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba Vol.3 No.3, 757-765.*

Rosadi, D. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Runtun Waktu Terapan dengan R.* Yogyakarta: Andi Offset.

Setyorini, Minarsih, M. M., & Haryono, A. T. (2016). Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Perusahaan *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada 20 Perusahaan Periode 2011-2015). *Journal Of Management, Volume 2 No.2 Maret 2016.*

Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel.* Yogyakarta: Ekonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
5	BKSL	Sentul City Tbk.
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
7	CTRA	Ciputra Development Tbk.
8	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
9	DILD	Intiland Development Tbk.
10	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
11	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
12	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm
13	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
14	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata
15	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
16	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
17	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
18	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
19	MDLN	Modernland Realty Tbk.
20	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
21	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
22	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
23	RDTX	Roda Vivatex Tbk
24	RODA	Pikko Land Development Tbk.
25	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
26	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
27	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
28	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
29	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

NO	Kode Saham	Tahun	Harga Saham	EPS	ROE	DER
1	ADHI	2013	2585	225.38	26.38	528
1	ADHI	2014	5165	184.22	18.94	497
1	ADHI	2015	2633	130.59	9.01	225
1	ADHI	2016	2500	88.49	5.79	269
1	ADHI	2017	2136	145.21	8.81	383
1	ADHI	2018	1763	180.90	10.25	379
1	ADHI	2019	1763	186.42	9.71	434
2	ASRI	2013	750	44.62	16.68	171
2	ASRI	2014	519	59.90	18.47	166
2	ASRI	2015	488	34.82	10.36	183
2	ASRI	2016	413	25.97	7.10	181
2	ASRI	2017	359	70.75	16.16	142
2	ASRI	2018	332	49.37	10.16	119
2	ASRI	2019	332	51.48	9.58	107
3	BAPA	2013	171	3.81	2.73	98
3	BAPA	2014	55	10.65	7.08	77
3	BAPA	2015	50	1.82	1.19	74
3	BAPA	2016	50	2.51	1.55	67
3	BAPA	2017	104	19.96	11.00	49
3	BAPA	2018	117	7.48	3.87	35
3	BAPA	2019	90	7.49	3.65	6

NO	Kode Saham	Tahun	Harga Saham	EPS	ROE	DER
4	BCIP	2013	202	22.86	14.51	92
4	BCIP	2014	202	21.34	12.19	136
4	BCIP	2015	798	3.74	2.10	0
4	BCIP	2016	728	34.57	16.19	158
4	BCIP	2017	155	37.44	14.86	134
4	BCIP	2018	109	34.34	11.97	107
4	BCIP	2019	82	15.75	5.19	100
5	BKSL	2013	241	20.07	8.80	55
5	BKSL	2014	132	1.30	0.66	58
5	BKSL	2015	83	1.79	0.94	70
5	BKSL	2016	83	16.28	7.85	59
5	BKSL	2017	112	13.57	4.71	51
5	BKSL	2018	138	6.08	3.16	53
5	BKSL	2019	116	0.9	0.46	61
6	BSDE	2013	1585	153.82	21.66	68
6	BSDE	2014	1598	217.53	21.63	52
6	BSDE	2015	1810	122.17	10.64	63
6	BSDE	2016	1787	105.86	8.37	57
6	BSDE	2017	1787	268.45	17.70	57
6	BSDE	2018	1787	268.45	17.70	57
6	BSDE	2019	1787	268.45	17.70	57
7	CTRA	2013	1069	64.40	14.47	106
7	CTRA	2014	1090	118.30	15.71	104
7	CTRA	2015	1241	122.96	14.44	101
7	CTRA	2016	1395	75.90	8.19	103
7	CTRA	2017	1110	54.88	6.59	105
7	CTRA	2018	1046	4.18	0.37	93
7	CTRA	2019	1055	62.39	6.52	104
8	DART	2013	698	27.15	3.01	63
8	DART	2014	623	129.91	12.57	58
8	DART	2015	658	56.59	5.19	67
8	DART	2016	433	61.08	5.30	67
8	DART	2017	341	9.61	0.85	79
8	DART	2018	280	4.18	0.37	93

NO	Kode Saham	Tahun	Harga Saham	EPS	ROE	DER
8	DART	2019	330	83.01	-7.87	108
9	DILD	2013	433	20.18	5.21	83
9	DILD	2014	504	41.72	9.67	101
9	DILD	2015	564	40.43	8.79	116
9	DILD	2016	540	28.69	5.88	134
9	DILD	2017	413	26.20	4.30	108
9	DILD	2018	317	19.65	3.13	118
9	DILD	2019	344	24.26	3.48	104
10	DUTI	2013	4031	304.28	10.70	25
10	DUTI	2014	4500	316.29	11.23	28
10	DUTI	2015	6069	289.14	9.82	32
10	DUTI	2016	6117	380.36	10.79	24
10	DUTI	2017	5404	350.62	7.78	27
10	DUTI	2018	4599	492.7	9.68	34
10	DUTI	2019	5510	596.14	10.41	30
11	FMII	2013	290	2.52	2.67	46
11	FMII	2014	442	0.89	0.85	61
11	FMII	2015	460	58.62	35.82	31
11	FMII	2016	907	101.77	41.16	15
11	FMII	2017	577	3.21	1.28	18
11	FMII	2018	665	2.17	0.88	39
11	FMII	2019	606	1	0.43	42
12	GMTD	2013	5326	561.87	19.95	356
12	GMTD	2014	6958	1198.91	7.87	129
12	GMTD	2015	7948	1170.92	9.30	130
12	GMTD	2016	6790	855.98	7.07	92
12	GMTD	2017	7956	671.97	5.49	77
12	GMTD	2018	14077	605.13	8.04	64
12	GMTD	2019	18475	690.54	-10.16	60
13	GPRA	2013	153	21.29	12.58	80
13	GPRA	2014	226	5.42	10.29	71
13	GPRA	2015	249	17.04	7.70	66
13	GPRA	2016	198	10.99	4.65	55
13	GPRA	2017	140	8.73	3.61	45

NO	Kode Saham	Tahun	Harga Saham	EPS	ROE	DER
13	GPRA	2018	102	8.67	3.43	42
13	GPRA	2019	94	6.84	2.58	51
14	JKON	2013	1309	12.66	13.05	111
14	JKON	2014	651	13.29	12.50	118
14	JKON	2015	915	14.33	12.17	94
14	JKON	2016	716	19.89	15.07	82
14	JKON	2017	583	18.58	12.90	75
14	JKON	2018	512	16.31	10.3	86
14	JKON	2019	450	12.21	7.38	83
15	JRPT	2013	3086	26.58	14.92	145
15	JRPT	2014	934	52.54	22.32	109
15	JRPT	2015	965	63.49	21.00	83
15	JRPT	2016	793	73.49	20.75	73
15	JRPT	2017	876	81.01	18.69	58
15	JRPT	2018	711	75.14	15.44	57
15	JRPT	2019	611	73.95	13.74	51
16	KIJA	2013	274	4.50	2.28	94
16	KIJA	2014	256	19.82	8.45	82
16	KIJA	2015	258	16.73	6.66	96
16	KIJA	2016	278	21.58	7.56	90
16	KIJA	2017	311	4.19	2.54	91
16	KIJA	2018	242	1.98	0.68	95
16	KIJA	2019	288	5.75	1.88	93
17	LPCK	2013	6071	607.07	25.59	130
17	LPCK	2014	8071	1212.82	31.60	61
17	LPCK	2015	9280	1308.30	25.18	51
17	LPCK	2016	6476	775.60	12.72	33
17	LPCK	2017	4228	526.96	4.77	60
17	LPCK	2018	2205	3096.19	31.26	25
17	LPCK	2019	1580	446.71	2.86	12
18	LPKR	2013	1226	53.22	11.23	121
18	LPKR	2014	1034	135.85	17.77	114
18	LPKR	2015	1183	44.38	5.41	118
18	LPKR	2016	988	53.18	5.56	107

NO	Kode Saham	Tahun	Harga Saham	EPS	ROE	DER
18	LPKR	2017	692	37.13	2.87	90
18	LPKR	2018	381	30.12	2.73	96
18	LPKR	2019	247	85.94	-5.77	60
19	MDLN	2013	205	115.17	24.48	74
19	MDLN	2014	467	56.75	13.34	96
19	MDLN	2015	494	69.69	14.42	112
19	MDLN	2016	380	40.00	7.60	120
19	MDLN	2017	295	49.05	8.69	106
19	MDLN	2018	279	2.02	0.37	123
19	MDLN	2019	248	32.68	5.65	122
20	MKPI	2013	7317	277.51	14.49	47
20	MKPI	2014	13754	461.37	20.24	100
20	MKPI	2015	16038	938.24	31.44	102
20	MKPI	2016	21104	1264.90	32.29	78
20	MKPI	2017	29350	1258.86	26.22	50
20	MKPI	2018	24658	1074.24	19.47	34
20	MKPI	2019	15790	648.37	11.17	32
21	PLIN	2013	1865	11.42	1.54	91
21	PLIN	2014	2618	99.96	15.13	92
21	PLIN	2015	3448	76.69	11.62	94
21	PLIN	2016	4175	200.99	31.75	101
21	PLIN	2017	4472	76.90	29.01	370
21	PLIN	2018	3281	56.31	16.22	309
21	PLIN	2019	3394	150.05	4.6	84
22	PWON	2013	331	23.52	27.70	127
22	PWON	2014	403	52.23	31.38	102
22	PWON	2015	449	26.20	14.81	99
22	PWON	2016	581	34.69	16.16	88
22	PWON	2017	628	38.89	15.83	83
22	PWON	2018	577	52.8	16.61	63
22	PWON	2019	659	56.47	15.03	44
23	RDTX	2013	4935	521.22	12.82	35
23	RDTX	2014	5300	865.47	17.21	22
23	RDTX	2015	5783	962.26	16.27	18

NO	Kode Saham	Tahun	Harga Saham	EPS	ROE	DER
23	RDTX	2016	7667	967.30	14.22	15
23	RDTX	2017	7413	918.56	12.02	11
23	RDTX	2018	5713	994.73	11.56	9
23	RDTX	2019	6967	865.97	9.22	11
24	RODA	2013	425	21.04	21.89	60
24	RODA	2014	395	31.35	24.60	46
24	RODA	2015	431	17.97	19.12	29
24	RODA	2016	834	0.05	2.21	24
24	RODA	2017	201	1.44	1.49	30
24	RODA	2018	201	1.44	1.49	30
24	RODA	2019	201	1.44	1.49	30
25	SMDM	2013	200	7.34	0.92	38
25	SMDM	2014	169	8.17	1.99	43
25	SMDM	2015	122	13.98	3.07	29
25	SMDM	2016	90	3.42	0.83	25
25	SMDM	2017	99	2.79	0.79	26
25	SMDM	2018	130	7.07	1.32	24
25	SMDM	2019	146	5.28	0.96	22
26	SMRA	2013	1568	76.40	23.53	193
26	SMRA	2014	2140	96.92	23.15	157
26	SMRA	2015	1638	59.28	14.13	149
26	SMRA	2016	1599	21.60	7.41	155
26	SMRA	2017	1135	25.10	6.37	96
26	SMRA	2018	853	31.1	4.95	157
26	SMRA	2019	1083	35.7	5.45	159
27	SSIA	2013	1125	146.89	28.59	123
27	SSIA	2014	811	88.24	16.90	97
27	SSIA	2015	827	64.28	11.48	94
27	SSIA	2016	614	13.28	3.01	115
27	SSIA	2017	622	250.43	27.73	98
27	SSIA	2018	531	8.01	0.86	69
27	SSIA	2019	665	19.62	2.06	81
28	TOTL	2013	945	56.98	26.03	185
28	TOTL	2014	861	48.00	20.49	211

NO	Kode Saham	Tahun	Harga Saham	EPS	ROE	DER
28	TOTL	2015	829	56.30	22.08	229
28	TOTL	2016	743	65.40	23.48	213
28	TOTL	2017	746	71.71	21.90	221
28	TOTL	2018	630	61.19	19.83	207
28	TOTL	2019	522	51.53	16.32	175
29	WIKA	2013	945	56.98	26.03	185
29	WIKA	2014	861	48.00	20.49	211
29	WIKA	2015	829	56.30	22.08	229
29	WIKA	2016	743	65.40	23.48	213
29	WIKA	2017	746	71.71	21.90	221
29	WIKA	2018	1583	192.89	10.05	244
29	WIKA	2019	2094	254.74	11.89	223

Keterangan:

X1 adalah *Earning Per Share* (EPS) dalam Rupiah

X2 adalah *Return On Equity* (ROE) dalam Persen

X3 adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam persen

Y adalah harga saham per tahun dalam Rupiah